

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS NURUL JADID

**Setiyo Adi Nugroho¹, Binti Istiqomah², Fita
Rohanisa³.**

1. Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid,
email: setiyo666@gmail.com
2. Universitas Nurul Jadid
3. Universitas Nurul Jadid

Abstract

COVID-19 vaccine is the last weapon to reduce morbidity and prevent of death. However, in Indonesia there are many obstacles, the level of knowledge and self-efficacy is very important to note. The purpose of this study was to identify the relationship between the level of knowledge and self-efficacy in Covid-19 vaccination. A correlational study with a cross sectional approach was conducted on the student population of the Faculty of Health, Nurul Jadid University, there were 110 students who participated in this study. The independent variable is Knowledge Level while the dependent variable is Self Efficacy. The instrument in this study used a questionnaire. The results of data analysis with Spearman's rho, obtained a value of $r = 0.756$ and a value of $p = 0.000$. Based on the results of the statistical test, it was found that there was a very strong and positive patterned relationship between the level of knowledge and self-efficacy. The conclusion of this study is that there is a

significant relationship between the level of knowledge and self-efficacy.

Keywords: *Vaccine, Covid-19, Knowledge, Self Efficacy*

Abstrak

Vaksin COVID 19 menjadi senjata terakhir untuk mengurangi angka kesakitan dan mencegah kematian. Akan tetapi di Indonesia banyak sekali hambatan, tingkat pengetahuan dan *Self-Efficacy* sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan kepercayaan diri (*Self Efficacy*) pada vaksinasi Covid-19. Studi korelasional dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada populasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid, terdapat 110 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Variabel Independen yaitu Tingkat Pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah *Self Efficacy*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil analisa data dengan *Spearman's rho*, didapatkan nilai $r = 0,756$ dan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut didapatkan adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*.

Kata Kunci: *Vaksin, Covid-19, Pengetahuan, Self Efficacy*

Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)
Volume 9, Nomor 2 Agustus 2021
p-ISSN: **2355-679X**; e-ISSN: **2685-1830**

PENDAHULUAN

Selama lebih satu tahun lamanya penderitaan masyarakat dunia akibat Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19) tidak dapat diselesaikan, termasuk di Indonesia. Negara yang menempatkan dirinya pada posisi pertama se-Asia Tenggara dengan lebih dari satu juta kasus terkonfirmasi positif (Azizah, 2021). Vaksin Covid-19 menjadi harapan dan senjata terakhir dalam melindungi masyarakat agar terhindar dari penularan, kesakitan dan kematian sehingga tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok (herd immunity) dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Secara ekonomi vaksin lebih efektif dibandingkan tindakan secara kuratif (Direktorat P2P Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia secara resmi memulai program vaksinasi Covid-19 pada hari Rabu (13/1/2021),

Vaksin Covid-19 yang digunakan diproduksi oleh Sinovac dan sudah mendapat izin penggunaan darurat oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)(Anwar, 2021). Namun sangat disayangkan, sebagian masyarakat menolak kebijakan vaksinasi tersebut. Sangat disayangkan penolakan vaksin juga disuarakan oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam forum resmi legislatif, Ribka Tjiptaning menyatakan secara langsung bahwa dirinya menolak menerima vaksin corona buatan perusahaan farmasi asal China. Sementara itu, tagar #TolakDivaksinSinovac sempat mencuat di Twitter karena dicuitkan belasan ribu kali (Hidayatullah, 2021).

Pemerintah Indonesia sudah memprediksi bahwa akan adanya sebagian masyarakat menolak program vaksinasi tersebut. Hasil survey daring di Bulan September tahun 2020 lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi yang tergabung, didapatkan hasil sebagian

besar responden 65% menerima vaksin, 27 % ragu-ragu dan 8 % menolak. Dari hasil survei tersebut juga diketahui bahwa alasan masyarakat menolak vaksin, sebagian besar adalah karena masih meragukan keamanannya (30%) dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%). Sementara, sebagian kecil lainnya menyatakan tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%) (WHO et al., 2020).

Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menurut Pakar Sosiologi Universitas Airlangga (Unair), Prof. Dr. Musta'in Mashud, hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial juga menyebabkan

kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 semakin rendah (Adit, 2021; Halimatusa'diyah, 2021). Padahal, masyarakat menengah ke bawah (54%) cenderung memperoleh informasi melalui media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan secara langsung (WHO et al., 2020). Ini menunjukkan adanya celah antara pengetahuan masyarakat dengan kepercayaan (*self efficacy*) terhadap upaya mengatasi pandemi melalui obat dan vaksin (Halimatusa'diyah, 2021)

Beberapa solusi untuk membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dapat dilakukan pemerintah dengan cara mengembangkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan kebutuhan informasi seputar vaksin, melibatkan tokoh penting (pemuka agama, organisasi profesi dan Organisasi Masyarakat Sipil) untuk mensukseskan kebijakan vaksinasi, serta upaya-upaya berbasis kemantapan ilmiah

(scientific robustness) (WHO et al., 2020).

Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Rumus slovin digunakan dalam menentukan jumlah sampel dengan pendekatan *simple random sampling*, didapatkan sejumlah 110 reponden dari jumlah populasi 252 mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah *Self Efficacy*. Instrumen menggunakan kuesioner, dimana untuk tingkat pengetahuan dikembangkan berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (WHO et al., 2020). Sedangkan

pada *self efficacy* peneliti menggunakan instrument yang dikembangkan dari Albert Bandura. (Myhre et al., 2020). Instrumen di sebarakan melalui *google form* kepada responden. Data terkumpul untuk dianalisa dengan menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Vaksin COVID 19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Bulan Juni 2021.

Pengetahuan	Jumlah	%
Rendah	16	14
Cukup	47	43
Baik	47	43
Total	110	100

Sumber data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang vaksin COVID 19 di kategorikan baik, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan

tinggi 47 (43%) dan cukup 47 (43%) responden.

Tabel 2. *Self Efficacy* Vaksin COVID 19 Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Bulan Juni 2021.

<i>Self Efficacy</i>	Jumlah	%
Negatif	44	40
Positif	66	60
Total	110	100

Sumber data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan *Self Efficacy* Vaksin COVID 19 pada responden positif sejumlah 66 (60%) responden. Hal ini menunjukkan kesiapan responden untuk dilakukan vaksinasi COVID 19 sangat bagus.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat Uji Spearman Tingkat Pendidikan dan *Self Efficacy* vaksinasi COVID 19 mahasiswa Fakultas

Kesehatan Universitas Nurul Jadid.

		Tingkat Pengetahuan	<i>Self Efficacy</i>	
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	110	
	<i>Self Efficacy</i>	Correlation Coefficient	,756**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisa data dengan *Spearman's rho*, didapatkan nilai $r = 0,756$ dan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut didapatkan

adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan vaksin COVID 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang vaksinasi COVID 19 masih terkategori baik. Responden merupakan mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid sehingga mengenai vaksin COVID 19 bukan hal yang asing. Mereka mencari informasi tentang Vaksin COVID melalui Internet secara mandiri. Vinka dan Michele (2021) melaporkan dalam studinya Internet mempunyai peranan penting dalam

memberikan informasi yang lengkap tentang vaksinasi COVID 19 (Vinka & Michele, 2021).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh ITAGI, WHO, UNICEF, dan Kemenkes RI (2020) mendapatkan hasil tingkat pengetahuan vaksin COVID 19 yang rendah pada responden dengan tingkat penghasilan rendah, tingkat pengetahuan Vaksin COVID 19 sesuai dengan status sosial (WHO et al., 2020). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa tergolong dengan status sosial yang baik, sehingga mudah mengakses informasi.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian di belahan dunia, salah satunya penelitian yang dilakukan kepada 3226 mahasiswa di Italia melaporkan lebih dari lebih dari 80 % responden memiliki pengetahuan yang

baik tentang vaksin COVID 19 (Gallè et al., 2021). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan pada mahasiswa kesehatan yang melaporkan Mahasiswa kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan vaksin COVID 19 sangat baik (Jiang et al., 2021; Puranik et al., 2021).

2. *Self Efficacy* vaksin COVID 19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa *Self Efficacy* responden pada level positif, yang artinya responden memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan vaksin COVID 19. *Self Efficacy* atau kepercayaan diri tersebut bisa disebabkan karena responden adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid, sehingga secara pengetahuan dan pendidikan sudah tidak diragukan lagi.

Self Efficacy mempunyai peranan penting dalam seseorang melakukan

vaksinasi COVID 19. Penelitian yang dilakukan Guidry, dkk (2021), mendapatkan bahwa *Self Efficacy* sebagai salah satu faktor penting mempengaruhi niat seseorang melakukan Vaksin COVID 19, hasil tersebut sesuai dengan teori *Health Belief Model* dan *Planned Behavior* dalam perubahan perilaku seseorang (Guidry et al., 2021). Penelitian lain juga hasil yang signifikan *Self Efficacy* mempunyai terkait dengan penerimaan vaksin COVID 19 (Ansari-Moghaddam et al., 2021).

Self Efficacy termasuk juga hambatan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan menjadi penentu utama perilaku dalam pencegahan COVID 19 (Mirzaei et al., 2021). *Self-efficacy* mempengaruhi bagaimana orang jatuh, berpikir, dan bertindak mengenai

perilaku pengambilan risiko (C. Wang et al., 2020). *Self-efficacy* adalah konsep umum yang mengacu pada sejauh mana orang percaya bahwa mereka memiliki kompetensi untuk mengatasi tugas atau mengatasi masalah, Keyakinan orang tentang kemampuan mereka memiliki pengaruh langsung pada apa yang mereka lakukan, seberapa banyak tenaga yang mereka dorong, dan berapa lama mereka menolak untuk mengambil tindakan pencegahan (Bandura, 1995).

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan *Self Efficacy* vaksin COVID 19.

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*.

Tingkat pengetahuan menjadi faktor penting dalam *Self Efficacy* seseorang yang berkeinginan melakukan vaksinasi COVID 19. Akan tetapi pengetahuan bukan paling dominan. Tergantung dari informasi yang didapatkan. Banyak juga data responden yang pengetahuan baik memiliki *Self Efficacy* yang negatif. Hal ini yang menjadi keterbatasan penelitian ini, hanya lingkup pengetahuan dan *self efficacy* saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan pada 3145 mahasiswa dari 43 Universitas di China, didapatkan tingkat adanya hubungan positif antara keparahan COVID-19 yang dirasakan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 yang didalamnya termasuk pengetahuan dan *self efficacy* (P.-W. Wang et al., 2021). Sebuah studi *cross-sectional*

dilakukan di Malaysia, yang melaporkan bahwa Pengetahuan dan efikasi diri merupakan faktor yang paling signifikan dalam memprediksi perilaku preventif seseorang (Ab Malik et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian, orang dengan pendidikan yang tinggi juga memiliki *Self efficacy* yang tinggi pula, lebih banyak pengetahuan dan keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka (Bandura, 1995; Cheng, 2020; Serena Shim, 2018; van Dinther et al., 2011; Zhou et al., 2020). Hernandez-Padilla dkk. (2020) menunjukkan bahwa penelitian tentang *self efficacy* diperlukan untuk mengadopsi perilaku pencegahan untuk menghindari penularan dan penyebaran COVID-19 (Hernández-Padilla et al., 2020). *Self-efficacy* dan pengetahuan yang tinggi memiliki peran

protektif untuk ketahanan dalam wabah COVID-19 (Kovesdi et al., 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*. Pengetahuan dan *Self Efficacy* sebagai pondasi perilaku manusia dalam mengatasi Pandemi COVID 19 dan menyukseskan vaksinasi COVID 19. Dapat direkomendasikan bahwa kalangan mahasiswa sudah siap untuk dapat diberikan vaksinasi COVID 19. Dan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendesain informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang vaksin semenarik mungkin.

UCAPAN

TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Nurul Jadid khususnya Lembaga

Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LPPPM) yang telah memfasilitasi penelitian ini dikemas dalam program Kuliah Kerja Nyata berbasis luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Malik, N., Mohd, R. H., & Abdul Kadir, N. B. (2021). Knowledge, Self-Efficacy, and Preventive Behavior of COVID-19 Outbreak Among Community in Malaysia. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 101053952110125. <https://doi.org/10.1177/10105395211012542>
- Adit, A. (2021). *Guru Besar Unair: Adanya Kelompok Anti Vaksin karena Kurang Pemahaman*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/17/162201371/guru-besar-unair-adanya-kelompok-anti-vaksin-karena-kurang-pemahaman?page=all>
- Ansari-Moghaddam, A., Seraji, M., Sharafi, Z., Mohammadi, M., & Okati-Aliabad, H. (2021). The protection motivation theory for predict intention of COVID-19 vaccination in Iran: a structural equation modeling approach. *BMC Public Health*, 21(1), 1165. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11134-8>
- Anwar, F. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Indonesia Dimulai Hari Ini, Menkes Juga Disuntik*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5331743/vaksinasi-covid-19-indonesia-dimulai-hari-ini-menkes-juga-disuntik>
- Azizah, K. N. (2021). *Alert! Kasus Positif-Aktif COVID-19 Indonesia Tertinggi Se-ASEAN*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5360758/alert-kasus-positif-aktif-covid-19-indonesia-tertinggi-se-asean>

- Bandura, A. (1995). Exercise of personal and collective efficacy in changing societies. In A. Bandura (Ed.), *Self-efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Cheng, Y. (2020). Academic self-efficacy and assessment. *Educational Psychology, 40*(4), 389–391. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1755501>
- Direktorat P2P Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* (NOMOR HK.02.02/4/1/2021). [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files9041Final SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19 02022021.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files9041Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%202021.pdf)
- Gallè, F., Sabella, E. A., Roma, P., De Giglio, O., Caggiano, G., Tafuri, S., Da Molin, G., Ferracuti, S., Montagna, M. T., Liguori, G., Orsi, G. B., & Napoli, C. (2021). Knowledge and Acceptance of COVID-19 Vaccination among Undergraduate Students from Central and Southern Italy. *Vaccines, 9*(6), 638. <https://doi.org/10.3390/vaccines9060638>
- Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., Ryan, M., Fuemmeler, B. F., & Carlyle, K. E. (2021). Willingness to get the COVID-19 vaccine with and without emergency use authorization. *American Journal of Infection Control, 49*(2), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
- Halimatusa'diyah, I. (2021). *COVID-19 tiba di Indonesia, riset: penolakan vaksinasi menurun drastis saat wabah terjadi*. TheConversation.Com. <https://theconversati>

- on.com/covid-19-tiba-di-indonesia-ri-set-penolakan-vaksinasi-menurun-drastis-saat-wabah-terjadi-132018
- Hernández-Padilla, J. M., Granero-Molina, J., Ruiz-Fernández, M. D., Dobarrio-Sanz, I., López-Rodríguez, M. M., Fernández-Medina, I. M., Correa-Casado, M., & Fernández-Sola, C. (2020). Design and Psychometric Analysis of the COVID-19 Prevention, Recognition and Home-Management Self-Efficacy Scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 4653. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134653>
- Hidayatullah. (2021). *Gerakan tolak vaksin Covid-19, akankah berakhir lewat anjuran MUI dan tokoh agama?* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55644537>
- Jiang, N., Wei, B., Lin, H., Wang, Y., Chai, S., & Liu, W. (2021). Nursing students' attitudes, knowledge and willingness of to receive the coronavirus disease vaccine: A cross-sectional study. *Nurse Education in Practice*, 55, 103148. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103148>
- Kovesdi, A., Toro, K., Hadhazi, E., Takacs, S., Rozsa, S., Csikos, G., & Foldi, R. (2020). The Protective Role of Self-Efficacy for Resilience in the COVID-19 Period. *Acta Scientifica Neurology*, 3(11), 87–91. <https://doi.org/10.31080/ASNE.2020.03.0276>
- Mirzaei, A., Kazembeigi, F., Kakaei, H., Jalilian, M., Mazloomi, S., & Nourmoradi, H. (2021). Application of health belief model to predict COVID-19-preventive behaviors among a sample of Iranian adult population. *Journal of*

- Education and Health Promotion*, 10(1), 69.
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_747_20
- Myhre, A., Xiong, T., Vogel, R. I., & Teoh, D. (2020). Associations between risk-perception, self-efficacy and vaccine response-efficacy and parent/guardian decision-making regarding adolescent HPV vaccination. *Papillomavirus Research*, 10, 100204. <https://doi.org/10.1016/j.pvr.2020.100204>
- Puranik, A., Puranik, A., & Priya, N. (2021). Knowledge, attitude and practices of medical students on COVID-19 vaccines. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(6), 2958. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20212000>
- Serena Shim, S. (2018). Psychological mechanism explaining adolescents' academic, social and psychological adjustment. *Educational Psychology*, 38(4), 409–410. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1463892>
- van Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2011). Factors affecting students' self-efficacy in higher education. *Educational Research Review*, 6(2), 95–108. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.10.003>
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi COVID-19. *TEMATIK*, 8(1).
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic

- among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1729. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051729>
- Wang, P.-W., Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Chen, I.-H., Yen, C.-F., Kuo, Y.-J., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2021). Motivation to Have COVID-19 Vaccination Explained Using an Extended Protection Motivation Theory among University Students in China: The Role of Information Sources. *Vaccines*, 9(4), 380. <https://doi.org/10.3390/vaccines9040380>
- WHO, ITAGI, KEMENKES RI, & UNICEF. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. covid19.go.id. <https://covid19.go.id/storage/app/media/HasilKajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>
- Zhou, D., Du, X., Hau, K.-T., Luo, H., Feng, P., & Liu, J. (2020). Teacher-student relationship and mathematical problem-solving ability: mediating roles of self-efficacy and mathematical anxiety. *Educational Psychology*, 40(4), 473–489. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1696947>